

**ANALISIS KESALAHAN PESERTA DIDIK KELAS X IPA
SMA BUDI UTOMO DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
BERDASARKAN GENDER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

ARTIKEL ILMIAH

Untuk memenuhi sebagai prasarat dalam memperoleh gelar Strata Satu
Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh

ARITA SUROTO FIRDAUS

NIM. 155111

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2020**

**LEMBAGA PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Ama Noor Fikrati, M.Pd.

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini :

Nama : Arita Suroto Firdaus

NIM : 155111

Judul Artikel : **ANALISIS KESALAHAN PESERTA DIDIK KELAS X IPA SMA BUDI
UTOMO DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA BERDASARKAN
GENDER TAHUN AJARAN 2019/2020**

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jombang, 27 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. Ama Noor Fikrati, M.Pd.
NIK. 0104770143

**ANALISIS KESALAHAN PESERTA DIDIK KELAS X IPA
SMA BUDI UTOMO DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
BERDASARKAN GENDER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Arita Suroto Firdaus¹, Ama Noor Fikrati, M.Pd²
e-mail: aritafirdaus77@gmail.com¹, elfikrati@gmail.com²
Pendidikan Matematika STKIP PGRI JOMBANG

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan letak kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. Berdasarkan fakta dilapangan bahwa kesalahan dalam pembuatan model matematika masih banyak dilakukan oleh peserta didik. Kesalahan dalam pembuatan model matematika akan mempengaruhi proses dan tahap dalam menyelesaikan soal sehingga hasil yang didapat akan salah. Kesalahan- kesalahan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat dicari solusi untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik. Sehingga peneliti ingin menganalisis kesalahan peserta didik dengan menggunakan tahapan Newman. Faktor yang perlu diperhatikan dalam mempelajari matematika ada beberapa salah satunya adalah gender. Perbedaan gender tentu menyebabkan perbedaan fisiologi dan mempengaruhi perbedaan psikologi dalam belajar. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan letak kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika dengan menggunakan tahapan Newman berdasarkan gender.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X IPA SMA Budi Utomo Perak Jombang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 2 peserta didik. Metode pengumpulan data adalah angket gender, tes dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik dengan gender feminim (S1) melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel terletak pada: (1) membaca (*reading*) yaitu kesulitan dalam mengenal simbol yang ada pada soal dan tidak mampu memahami arti setiap kata, istilah atau simbol pada soal; (2) memahami (*comprehension*) yaitu kurang tepat dalam menulis apa yang diketahui pada soal; (3) transformasi (*transformation*) yaitu tidak bisa mengubah dan menuliskan kedalam kalimat matematika dengan tepat; (4) keterampilan (*process skill*) yaitu salah dalam melakukan proses perhitungan karena kurang teliti dan terburu-buru; (5) penulisan jawaban akhir (*encoding*) yaitu salah dalam menuliskan hasil akhir yang didapat dan salah dalam menuliskan kesimpulan yang didapat. Dan peserta didik bergender maskulin (S2) melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel terletak pada: (1) keterampilan proses (*process skill*) yaitu salah dalam melakukan proses perhitungan karena kurang teliti dan terburu-buru; (2) penulisan jawaban akhir (*encoding*) yaitu salah dalam menuliskan hasil akhir yang didapat dan salah dalam menuliskan kesimpulan yang didapat.

Kata kunci : Analisis Kesalahan, Soal Cerita, Tahapan Newman, Gender

Abstract

This research was conducted to describe the location of students' mistakes in solving story problems on the material system of three-variable linear equations. Based on the facts in the field that mistakes in the conduct of mathematical models are still mostly done by students. Errors in making mathematical models will affect the process and stages in solving problems so the results obtained will be wrong. These mistakes need to be analyzed further so that solutions can be found to overcome the mistakes made by students. So the researcher wants to analyze the students' mistakes by using the Newman tabapan. There are several factors that need to be considered in learning mathematics, one of which is gender. Gender differences naturally cause differences in physiology and affect psychological differences in learning. So, the purpose of this research is to describe the location of the mistakes made by students in solving mathematical problems using Newman stages based on gender.

This type of research is descriptive qualitative. This research was conducted in July 2019. The subjects of this study were students of class X IPA Budi Utomo Perak High School in Jombang in the academic year 2019/2020, amounting to 2 students. Data collection methods are gender questionnaire, test and interview. Data validity uses time triangulation. Data analysis was performed with data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of data analysis, it was concluded that students with feminine gender (S1) made mistakes in solving the problem story of the Three Variable Linear Equation System located in: (1) reading (reading), namely difficulty in recognizing the symbols that exist in the problem and unable to understand the meaning of each word, term or symbol in the problem; (2) understanding (comprehenston) that is not quite right in writing what is known in the matter; (3) transformation not being able to change and write into mathematical sentences appropriately (4) exclusion (process skii) which is wrong in doing the calculation process because it is less thorough and in a hurry: (5) writing the final answer (encoding). Wrong in writing the final results obtained and wrong in writing the conclusions obtained. And masculine-powered students (S2) make mistakes in solving the story problems of the Three Variable Linear Equation System lies in: (1) process skills, which is wrong in doing the calculation process because it is less thorough and in a hurry: (2) writing answers end (encoding) is wrong in writing the final results obtained and wrong in writing the conclusions obtained.

Keywords : Error Analysis, Story Problem, Newman Stages, Gender

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri mereka, sebab setiap perubahan zaman dan perubahan teknologi yang terjadi saat ini tak dapat dipungkiri pasti akan dirasakan dan dialami. Maka dari itu selain dari pemerintah, pihak sekolah, peserta didik pun juga harus bersiap diri dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam melaksanakan program tersebut peserta didik diwajibkan menempuh mata pelajaran wajib, salah satunya adalah pelajaran matematika.

Matematika adalah induk ilmu pengetahuan yang menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan lainnya. Handayani (2016:23) menyebutkan bahwa matematika merupakan ilmu yang *universal* yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia.

Penerapan matematika sangat mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaat belajar matematika menurut Handayani (2016:23) adalah melatih untuk berpikir kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu

matematika dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam disiplin ilmu lainnya. Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dalam mempelajari matematika, peserta didik tetap mengalami permasalahan dalam mempelajari matematika.

Tingkat kerumitan soal cerita memuat pemecahan masalah yang berbeda dengan tingkat kerumitan soal yang berbentuk hitungan secara *procedural*. Oleh karena itu banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut sehingga mereka melakukan kesalahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fuadiyah (2015) menunjukkan bahwa pada soal cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kesalahan yang umum terjadi adalah kesalahan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal yang mengakibatkan terjadi kesalahan dalam tahap selanjutnya.

Dari hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru yang mengajar matematika di SMA Budi Utomo diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas X IPA SMA Budi Utomo mengalami kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika, lalu dalam menyelesaikan soal masih mengalami kesalahan baik dari proses hingga dalam menuliskan hasil akhir.

Kesalahan-kesalahan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat dicari solusi untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode

untuk menganalisis suatu kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai kesalahan siswa dalam pemecahan masalah matematika, akan tetapi juga seorang guru hendaknya harus mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mempelajari matematika, antara lain yaitu kemauan, kemampuan, dan kecerdasan tertentu, kesiapan guru itu sendiri, kesiapan peserta didik, kurikulum, dan metode penyajiannya, faktor yang tak kalah pentingnya adalah *gender*.

Proses berpikir antara laki-laki dan perempuan dalam memecahkan masalah matematika memiliki suatu perbedaan. Menurut Santrock (2007: 99), anak laki-laki sedikit lebih baik dibandingkan perempuan dalam matematika dan sains. Dengan adanya kesulitan yang dialami peserta didik baik laki-laki maupun perempuan dimungkinkan akan berdampak pada kesalahan-kesalahan peserta didik dalam pemecahan masalah matematika kontekstual yang akan terus berkelanjutan. Kesalahan-kesalahan peserta didik harus segera mendapat pemecahan yang tuntas (Siswandi, dkk: 2016:635). Pemecahan ini ditempuh dengan cara menganalisis jenis kesalahan peserta didik dalam mengerjakan masalah kontekstual pada materi sistem persamaan linear tiga variabel.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kesalahan Peserta Didik Kelas X IPA SMA Budi Utomo dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gender**”.

mendefinisikan Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4)

Penelitian ini bertempat di SMA Budi Utomo Perak Jombang, dengan alamat Desa Gading Mangu, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang. Waktu penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA SMA Budi Utomo Perak Jombang tahun ajaran 2019/2020. Dalam pengambilan subjek penelitian, peneliti akan memberikan angket gender untuk kelas laki-laki dan kelas perempuan. Dari hasil angket gender yang diberikan peserta didik dari laki-laki dan perempuan dengan nilai angket tertinggi akan dipilih sebagai subjek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri karena sebagai subyek yang meneliti dan memahami masalah tersebut (Moleong, 2009:9).

2. Instrumen Pendukung

Instrument pendukung dari penelitian ini adalah angket atau kuesioner, soal tes dan pedoman wawancara.

E. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dan instrument yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008:66). Angket yang digunakan untuk penelitian ini adalah angket gender yang mana angket ini berisi

tentang pertanyaan mengenai sifat-sifat kepribadian yang dimiliki seseorang. Peserta didik diminta untuk memberikan penilaian terhadap 60 sifat dalam skala ini untuk melukiskan kepribadian diri peserta didik, dengan cara menuliskan angka 1 sampai 7 sesuai dengan kesesuaian sifat itu dengan kepribadian peserta didik pada kolom jawaban yang tersedia. Dalam hal ini tidak ada jawaban baik atau buruk, benar atau salah. Kolom jawaban terdiri atas 7 jawaban angka. Adapun cara skoring pada angket sebagai berikut:

- a. Jumlahkan keseluruhan skor untuk item-item 1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, 40, 43, 46, 49, 52, 55, dan 58. Kemudian total skor dibagi 20 itulah hasil skor maskulin.
- b. Jumlahkan keseluruhan skor untuk item-item 2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29, 32, 35, 38, 41, 44, 47, 50, 53, 56, dan 59. Kemudian total skor dibagi 20 itulah hasil skor feminim.
- c. Jika skor maskulin berada diatas 4.9 dan skor feminim anda berada diatas 4.9 dapat dikategorikan sebagai orang yang androgin menurut skala bem.
- d. Jika skor maskulin berada dinilai 4.8 atau dibawahnya dan skor feminim berada dinilai 4.9 atau dibawahnya dapat dikategorikan sebaga orang yang tidak terdefinisi.
- e. Jika skor maskulin berada dinilai 4.9 atau diatasnya dan skor feminim berada dinilai 4.8 atau dibawahnya dapat dikategorikan sebagai orang yang maskulin.
- f. Jika skor maskulin berada dinilai 4.8 atau dibawahnya dan skor feminim berada dinilai 4.9 atau diatasnya dapat

dikategorikan sebagai orang yang feminim.

2. Tes Tulis

Pada penelitian ini, peserta didik akan diberikan soal cerita. Peserta didik diberikan soal tes dengan tujuan untuk mengetahui jenis kesalahan menurut tahapan Newman berdasarkan gender dan menentukan subjek penelitian yang akan menjadi subjek wawancara. Peserta didik yang menjawab soal secara lengkap dan melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal disetiap nomor akan dijadikan subjek wawancara.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (dalam Moleong, 2011:186).

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap peserta didik yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data berupa ungkapan secara lisan dari peserta didik tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

F. Analisis Data

Dari data hasil penelitian dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model alir (*flow model*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:18). Teknik analisis data ini terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan

teknik triangulasi. Moleong (2011:330) Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Penelitian ini menggunakan teknik pengecekan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber (subjek) yang sama dalam waktu yang berbeda.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 2 kelas sebagai objek penelitian, yaitu kelas perempuan X IPA 9 dengan jumlah peserta didik 30 dan kelas laki-laki X IPA 1 dengan jumlah peserta didik 30. Kedua kelas tersebut diberikan angket setiap peserta didik mengisi angket gender yang sudah baku dari jurnal. Dari hasil angket tersebut peneliti menganalisis dan menentukan peserta didik dengan skor nilai gender feminim tertinggi dan gender laki-laki tertinggi.

Berdasarkan data angket yang diperoleh peneliti, maka peneliti memutuskan untuk mengambil 2 subjek yang mendapatkan skor nilai feminim dan maskulin tertinggi. Subjek pertama yang terpilih sebagai subjek gender feminim adalah DAIF yang diberikan kode S1 dan subjek kedua yang dipilih sebagai subjek gender maskulin adalah FSAF diberikan kode S2.

Tabel 4.5 Triangulasi Subjek 1

No Soal	Jenis Kesalahan	Data Pertama	Data Kedua
Soal no 1	Membaca soal	S1 melakukan kesalahan di indikator 1.1 dan 1.2	S1 melakukan kesalahan di indikator 1.1 dan 1.2
	Memahami masalah	S1 melakukan kesalahan di indikator 2.1	S1 melakukan kesalahan di indikator 2.1
	Transformation	S1 melakukan kesalahan di indikator 3.1	S1 melakukan kesalahan di indikator 3.1
	Keterampilan	S1 melakukan kesalahan di indikator 4.2	S1 melakukan kesalahan di indikator 4.2
	Penulisan jawaban akhir	S1 melakukan kesalahan di indikator 5.1, 5.2 dan 5.3.	S1 melakukan kesalahan di indikator 5.1, 5.2 dan 5.3.
Soal no 2	Membaca soal	S1 melakukan kesalahan di indikator 1.1 dan 1.2	S1 melakukan kesalahan di indikator 1.1 dan 1.2
	Memahami masalah	S1 melakukan kesalahan di indikator 2.1 dan 2.2	S1 melakukan kesalahan di indikator 2.1 dan 2.2
	Transformation	S1 melakukan kesalahan di indikator 3.1 dan 3.2	S1 melakukan kesalahan di indikator 3.1 dan 3.2
	Keterampilan	S1 melakukan kesalahan di indikator 4.1 dan 4.2	S1 melakukan kesalahan di indikator 4.1 dan 4.2
	Penulisan jawaban akhir	S1 melakukan kesalahan di indikator 5.1, 5.2 dan 5.3	S1 melakukan kesalahan di indikator 5.1, 5.2 dan 5.3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian jawaban maupun data pada subjek 1 dalam mengerjakan tes soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel pertama dan kedua sehingga data tersebut valid.

Table 4.6 Triangulasi Subjek 2

No Soal	Jenis Kesalahan	Data Pertama	Data Kedua
Soal no 1	Keterampilan	S1 melakukan kesalahan di indikator 4.2	S1 melakukan kesalahan di indikator 4.2
	Penulisan Jawaban Akhir	S1 melakukan kesalahan di indikator 5.1, 5.2 dan 5.3.	S1 melakukan kesalahan di indikator 5.1, 5.2 dan 5.3.
Soal no 2	Keterampilan	Tidak ada yang salah	Tidak ada yang salah
	Penulisan Jawaban Akhir		

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian jawaban maupun data pada subjek 2 dalam mengerjakan tes soal cerita system persamaan linear tiga variabel pada data pertama dan ketiga sehingga data tersebut valid.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada peserta didik SMA Budi Utomo Perak Jombang dalam menyelesaikan soal cerita, Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel menurut tahapan Newman berdasarkan gender, dapat disimpulkan bahwa letak kesalahannya adalah sebagai berikut:

1. Letak kesalahan yang dilakukan oleh gender feminim (S1)

a. Tahap membaca (*Reading*)

Tahap membaca ini adalah tahapan peserta didik tidak dapat membaca soal dan mengetahui semua istilah dan kata kunci yang ada dalam soal.

Pada tahap ini subjek satu melakukan kesalahan.

Kesalahan pada tahap membaca yang dilakukan oleh gender feminim (S1) adalah:

- 1) Kesulitan dalam mengenali simbol yang ada pada soal
- 2) Tidak mampu memahami arti setiap kata, istilah atau simbol pada soal.

b. Tahap memahami (*Comprehension*)

Tahap memahami merupakan tahapan dimana peserta didik tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar. Pada tahap ini subjek satu melakukan kesalahan. Kesalahan pada tahapan memahami yang dilakukan gender feminim (S1) adalah:

- 1) Kurang tepat dalam menuliskan apa yang diketahui

c. Tahap transformasi (*transformasi*)

Tahap transformasi merupakan tahapan di mana peserta didik tidak dapat memisalkan, mengubah kedalam kalimat matematika atau persamaan dan menentukan metode yang digunakan. Pada tahap ini subjek satu melakukan kesalahan. Kesalahan pada tahap transformasi dilakukan oleh subjek satu diantaranya:

- 1) Tidak bisa mengubah dan menuliskan kedalam kalimat matematika dengan tepat

d. Tahap keterampilan proses (*process skill*)

Tahap keterampilan proses merupakan tahapan dimana peserta didik tidak dapat melakukan proses perhitungan dan menggunakan operasi matematika dengan tepat untuk mencari penyelesaian. Pada tahap ini subjek satu melakukan kesalahan. Kesalahan pada tahap keterampilan proses yang dilakukan diantaranya:

- 1) Salah dalam melakukan proses perhitungan karena kurang teliti dan terburu-buru

e. Tahap penulisan jawaban akhir (*encoding*)

Tahap penulisan jawaban akhir merupakan tahapan dimana peserta didik tidak dapat menuliskan kembali jawaban akhir yang diperoleh dengan keterangan yang sesuai dengan soal cerita. Pada tahap ini subjek satu melakukan kesalahan. Kesalahan pada tahap penulisan jawaban akhir yang dilakukan diantaranya:

- 1) Salah dalam menuliskan hasil akhir yang didapat
- 2) Salah dalam menuliskan kesimpulan yang didapat

2. Letak kesalahan yang dilakukan oleh gender maskulin (S1)

a. Tahap keterampilan proses (*process skill*)

Tahap keterampilan proses merupakan tahapan dimana peserta didik tidak dapat melakukan proses perhitungan dan menggunakan operasi

matematika dengan tepat untuk mencari penyelesaian. Pada tahap ini subjek satu melakukan kesalahan. Kesalahan pada tahap keterampilan proses yang dilakukan diantaranya:

- 1) Salah dalam melakukan proses perhitungan karena kurang teliti dan terburu-buru
- b. Tahap penulisan jawaban akhir (*encoding*)
Tahap penulisan jawaban akhir merupakan tahapan dimana peserta didik tidak dapat menuliskan kembali jawaban akhir yang diperoleh dengan keterangan yang sesuai dengan soal cerita. Pada tahap ini subjek satu melakukan kesalahan. Kesalahan pada tahap penulisan jawaban akhir yang dilakukan diantaranya:
- 1) Salah dalam menuliskan hasil akhir yang didapat
 - 2) Salah dalam menuliskan kesimpulan yang didapat

Saran

Pada simpulan diatas disebutkan bahwa peserta didik masih mengalami kesalahan dan kesulitan dalam memahami kalimat dalam soal cerita, sehingga mengakibatkan peserta didik masih lemah dalam memisalkan apa yang diketahui kedalam kalimat matematika atau persamaan dan masih kurang teliti dalam melakukan operasi perhitungan pada proses penyelesaian. Hal ini akan berdampak sampai tahap penulisan jawaban akhir. Oleh karena itu sebaiknya guru lebih

sering memberikan soal cerita kepada peserta didik untuk melatih kemampuan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, N. 2013. *Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Moleong, M.A. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Setiana, T. 2017. *Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Permasalahan Matematika Berdasarkan Tahapan Newman pada Siswa SMAN 1 Geger Madiun*. Penelitian tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sinaga, dkk. 2017. *Matematika SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuni, T. 2015. *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Kelas V MI Al-Ichsan Brangkal Mojokerto*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Pandora, I. 2018. *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi System Persamaan Linear Tiga Variable Berdasarkan Analisis Kesalahan Newman*. Penelitian tidak di terbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.